

## ABSTRAK

Perkembangan kegiatan perdagangan dan jasa dapat memicu perubahan pada penggunaan lahan di suatu kawasan. Bundaran Arteri Supadio sebagai persimpangan simpul kegiatan Kawasan Metropolitan Pontianak (KMP) mengalami perubahan pemanfaatan lahan di sekitar kawasan tersebut khususnya untuk kegiatan perdagangan dan jasa. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pemanfaatan lahan di kawasan sekitar Bundaran Arteri Supadio khususnya pada kegiatan perdagangan dan jasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis spasial dan analisis faktor. Penelitian ini dilakukan pada lingkup tahun 2006, 2011, 2016 dan 2021. Hasil dari penelitian ini yaitu, lahan terbangun pada tahun 2006 sebesar 5,23 Ha (10,27%) dengan jumlah bangunan sebanyak 69 bangunan, tahun 2011 luas lahan terbangunnya sebesar 7,66 Ha (15,72%) dengan jumlah bangunan sebanyak 106 bangunan, tahun 2016 luas lahan terbangunnya 10,48 Ha (21,5%) dengan jumlah bangunan sebanyak 146 bangunan, dan tahun 2021 luas lahan terbangunnya 14,01 Ha (24,74%) dengan jumlah bangunan sebanyak 164 bangunan. Perkembangan lahan terbangun pada periode I (2006-2011) terdapat peningkatan sebesar 2,43 Ha serta peningkatan jumlah bangunan sebanyak 37 bangunan, pada periode II (2011-2016) terdapat peningkatan lahan terbangun sebanyak 2,83 Ha dengan peningkatan jumlah bangunan sebanyak 40 bangunan, dan pada periode III (2016-2021) peningkatan lahan terbangunnya sebesar 3,52 Ha dengan peningkatan jumlah bangunan sebanyak 28 bangunan. Pada tahun 2021 kegiatan yang paling dominan adalah kegiatan perdagangan dan jasa. Terdapat dua kelompok faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan perdagangan dan jasa yaitu faktor yang menjadikan skala perdagangan dan jasa semakin besar (daya beli konsumen dan izin usaha) serta faktor alternatif kegiatan perdagangan dan jasa (kepemilikan lahan dan lama usaha).

**Kata Kunci:** analisis faktor, lahan terbangun, pemanfaatan lahan, perdagangan dan jasa

## **ABSTRACT**

*The development of trade and service activities can trigger changes in land use in an area. The Supadio Arterial Roundabout as the intersection of the activity nodes of the Pontianak Metropolitan Area (KMP) has undergone changes in land use around the area, especially for trade and service activities. The purpose of this study was to analyze land use in the area around the Supadio Arterial Roundabout, especially in trade and service activities. This study uses a quantitative approach with spatial analysis techniques and factor analysis. This research was conducted in the scope of 2006, 2011, 2016 and 2021. The results of this study are, the land built in 2006 was 5.23 Ha (10.27%) with the number of buildings as many as 69 buildings, in 2011 the area of land built was 7.66 Ha (15.72%) with a total of 106 buildings, in 2016 the area of land built was 10.48 Ha (21.5%) with a total of 146 buildings, and in 2021 the area of land built was 14.01 Ha (24.74%) with a total of 164 buildings. The development of built-up land in period I (2006-2011) there was an increase of 2.43 ha and an increase in the number of buildings by 37 buildings, in period II (2011-2016) there was an increase in built-up land of 2.83 ha with an increase in the number of buildings by 40 buildings, and in period III (2016-2021) an increase in the built-up area of 3.52 Ha with an increase in the number of buildings by 28 buildings. In 2021 the most dominant activities are trade and service activities. There are two groups of factors that influence trade and service activities, namely factors that make the scale of trade and services larger (consumer purchasing power and business licenses) and alternative factors for trade and service activities (land ownership and length of business).*

**Keywords:** *developed land, factor analysis, land use, trade and services*